

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penciptaan komposisi “Kembali Putih” mempunyai ide yang terinspirasi dari perjalanan hidup seseorang dan dituangkan ke dalam sebuah karya. Penulis pertama menentukan judul yang akan digarap kemudian menentukan bentuk musik dan disesuaikan dengan perjalanan hidup. Kemudian penulis juga menentukan format musik ke dalam bentuk Orkestra dan Paduan Suara.

Menurut Johnson (2009:237),Komposisi adalah sisi lain dari analisis yang berkonsentrasi dengan bagaimana musik itu dibuat, dengan apa materialnya, dengan proses dan bentuknya, dengan bagaimana hal tersebut saling bergantung dan dapat dimengerti.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga(2007: 585), pengertian komposisi secara umum adalah susunan, tata susun . Sedangkan pengertian komposisi musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal.

Menurut Banoe(2003:426),unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, tekstur. Unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat divariasi), improvisasi.

Musik Program adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 berhubungan dengan cerita, puisi, ide atau adegan. Bagian instrumental pada program dapat mewakili emosi,

karakter dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alam (Kamien, 2008: 214).

Sacher and Eversole (dalam Martopo, 2000: 40) juga menyatakan definisi musik program adalah musik-musik yang memuat makna lain selain aspek musikal terdapat tiga kategori, misalnya: yang mengandung aspek pelukisan disebut musik program deskriptif mengandung aspek penceritaan disebut program naratif dan yang mengandung aspek pokok pikiran disebut musik program filosofis.

Musik Barat adalah musik yang menggunakan sistem nada-nada yang matematis, dimana nada-nadanya disusun dengan frekuensi yang tetap dalam tujuh nada (diatonis) yang kemudian berkembang menjadi 12 nada (kromatis). Ada lima unsur musik Barat, yaitu irama, nada, tangga nada, harmoni, dan melodi (Randi, 2014:1).

Menurut Banoe (2003:291), Musik Tradisional adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik Simalungun adalah termasuk salah satu dari lima kelompok etnis Batak lainnya yang terdiri dari Toba, Mandailing/Angkola, Simalungun, Karo dan Pakpak/Dairi (Bangun dalam Purba, 1993:94). Konsep musik dari suatu kelompok etnis dengan kelompok etnis lainnya berbeda, bahkan diantara suatu kelompok etnis pun konsep musiknya berbeda. Demikian halnya musik tradisional Simalungun memiliki konsep musik yang berbeda (Purba, 2004:125).

Komposisi musik “Kembali Putih” merupakan komposisi musik program yang ide ceritanya mengenai seorang bayi yang lahir dari keluarga bahagia atau keluarga yang mampu. Setelah dewasa, anak tersebut ternodai oleh dosa-dosa duniawi. Dengan demikian, penulis membuat karya musik program karena penulis ingin membuat karya yang bercerita tentang

perjalanan hidup. Dan penulis ingin membuat karya musik dengan nuansa idiom musik Simalungun dimainkan dengan musik Barat.

Komposisi “Kembali Putih” terdiri dari lima bagian karya yang menggunakan penggabungan instrumen dari musik Barat dan musik tradisi Simalungun. Melalui eksplorasi bunyi, penulis dapat membuat tema yang akan diceritakan dan dituangkan ke dalam konsep yang diciptakan.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah :

1. Bagaimana konsep karya “Kembali Putih” ?
2. Bagaimana proses penciptaan karya “Kembali Putih”?

1.2 Tujuan

Komposisi “Kembali Putih” dibuat penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep karya “Kembali Putih”.
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya “Kembali Putih”.

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang penggarapan komposisi Musik Program dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Simalungun.
2. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh dosa duniawi bagi manusia.

3. Sebagai informasi yang lebih mendalam bagi para komposer muda dalam proses penciptaan karya musik.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide atau Gagasan

Ali (2004:90) berpendapat Ide merupakan objektivasi kehendak yang mencukupi. Semua seni menggunakan representasi hal-hal partikular untuk membangkitkan pengetahuan ini. Semua seni mengobjektivisasikan kehendak secara tidak langsung dengan menggunakan ide. Dunia

merupakan manifestasi ide dalam penggandaan lewat ‘prinsip alasan memadai’ (*principium individuationis*).

Menurut Warsana (2008:42) gagasan adalah hal yang mendasar atau awal dari suatu proses penciptaan. Dalam diri seorang kreatif, realitas atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi yang memicu timbulnya kreatifitas. Fenomena-fenomena musikal, baik yang berasal dari berbagai ragam musik maupun realitas kehidupan sehari-hari seperti keluarga, lingkungan, fenomena alam, bencana, sosial, budaya, politik adalah segudang bahan yang dapat dijadikan ide atau gagasan seniman dalam menciptakan sebuah karya.

Komposisi “Kembali Putih” terinspirasi dari perjalanan hidup manusia yang lahir suci atau putih. Kemudian beranjak dewasa dimana pada saat kedewasaan datang dia menjadi hancur ternoda oleh dosa-dosa duniawi.

Dalam karya “Kembali Putih” penulis membuat sebuah karya musik komposisi tentang seorang anak manusia yang baru lahir dalam keadaan suci atau putih. Kemudian seiring berjalannya waktu, anak manusia tersebut beranjak dewasa dan kemudian mulai melakukan perbuatan dosa yang pada akhirnya anak manusia tersebut menyesali perbuatannya, lalu ia bertobat dan kembali putih. Berdasarkan kisah tersebut, penulis menuangkan ide dalam dirinya menjadi sebuah komposisi musik yang berjudul “Kembali Putih” yang terdiri atas lima bagian komposisi musik yaitu:

1. Komposisi bagian pertama “Kelahiran”
2. Komposisi bagian kedua “Beranjak dewasa”
3. Komposisi bagian ketiga “Kehancuran”
4. Komposisi bagian keempat “Penyesalan”

5. Komposisi bagian kelima “Pertobatan”

2.2 Konsep Garapan dan Sistem Notasi

2.2.1 Konsep Garapan

Sebuah karya seni akan dapat tercipta manakala mempunyai konsep dalam penggarapan yang matang dan jelas. Dengan adanya kejelasan dan kematangan dalam mempersiapkan karya yang akan diciptakan, dengan sendirinya bobot atau nilai yang terkandung di dalamnya yaitu pesan dan makna akan dapat dimengerti oleh masyarakat sebagai pemerhati sekaligus penikmatnya. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan secara matang dan menyeluruh mengenai segala aspek yang menyangkut tentang lahirnya sebuah karya (Warsana, 2008:45).

Dalam konsep garapan komposisi “Kembali Putih” penulis melibatkan tenaga dan pikiran, kecerdasan dan kemampuan mengembangkan ide dan konsentrasi dalam renungan. Penulis terinspirasi ide dari sifat-sifat manusia yang semakin hari semakin lupa diri. Melupakan Sang Maha Kuasa sebagai Penciptanya, menghancurkan diri dengan kehancuran duniawi, semakin banyaknya perkembangan teknologi membuat manusia lupa akan kuasanya. Di dalam konsep karya tersebut, penulis membuat karya yang akhirnya manusia menyesali semuanya dan kembali ke jalan yang benar.

Dalam proses penggarapan karya komposisi “Kembali Putih” penulis membaginya ke dalam 5 bagian karya. Bagian karya I yang berjudul “Kelahiran” menceritakan tentang kelahiran seorang bayi dan bernuansa musik surgawi atau angel healing musik. Bagian II karya yang berjudul “Beranjak Dewasa” menceritakan tentang perubahan anak bayi menjadi dewasa. Pada karya ini penulis memakai penggabungan musik Barat dengan musik tradisional Simalungun dan juga memakai paduan suara. Karya bagian ke III berjudul “Kehancuran” dimana

di bagian karya komposisi ini penulis membuat karya komposisi orkestra. Bagian ke IV karya yang berjudul “Penyesalan”, dibagian ini penulis menggabungkan alat musik Barat dengan alat musik tradisional Simalungun. Dan bagian ke V karya yang berjudul “Pertobatan” pada karya tersebut penulis menggabungkan alat musik Barat dengan alat musik tradisional Simalungun dalam format orkestra, Paduan Suara, musik Barat dan musik tradisi Simalungun.

Komposisi bagian pertama yang berjudul Kelahiranbernuansa musik surgawi atau *angel healing music*. Di karya ini penulis memakai mini orkestra dan paduan suara. Piano sebagai pengiring dan string membawa melodi. Bagian ini mengisahkan tentang kelahiran seorang bayi yang masih suci dan putih.

Komposisi bagian kedua yang berjudul Beranjak Dewasa dimana penulis membuat karya dengan menggunakan orkestra yaitu string, brass perkusi dan *woodwind*. Penulis juga menggunakan paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Di dalam karya ini penulis melambangkan seorang anak yang lahir yang terus bertambah dewasa.

Komposisi bagian ke tiga yang berjudul Kehancuran dimana di karya bagi ini menggunakan musik orkestra. Dalam karya ini, menceritakan kehancuran seorang anak manusia yang ternoda oleh dosa-dosa duniawi. Dan di dalam karya ke tiga ini penulis menggunakan alat musik piano, string, perkusi, *woodwind* dan brass.

Komposisi bagian ke empat yang berjudul Penyesalan disini penulis menggunakan orkestra, menggabungkan instrument musik Barat dengan Simalungun. Dimanaterdapat string dan seruling membawa melodi sebagai tanda bahwa manusia itu menyesal atas perbuatannya selama ini.

Komposisi bagian ke lima yang berjudul Pertobatandimana anak tersebut dan bertobat dan hanya berserah pada Tuhan saja dan selamat dari dosa-dosa karena sudah dibebaskan. Di

dalam karya ini penulis memakai orkestra, paduan suara dan musik tradisional Simalungun. Bagian ini melambangkan kesenangan dan kegembiraan karena telah diampuni.

2.2.2 Sistem Notasi

Menurut Kamien (2008:58) Notasi adalah sistem penulisan musik sehingga nada dan ritme yang khas bisa menjadi komunikasi. Hal ini dijelaskan disini dengan sangat singkat, terutama untuk membantu kita mengenai garis melodi yang naik dan turun dan catatan panjang dan singkat.

Komposisi musik “Kembali Putih” menggunakan sistem notasi balok yang pada umumnya digunakan dalam partitur musik. Penulis terlebih dahulu mencari nada dasar yang tepat dalam penggabungan setiap macam instrument barat dan tradisi dengan kunci (*key*) . Penulis menggunakan notasi balok dalam partitur orkestra maupun paduan Suara.

2.3 Media

Dalam pengerjaan karya komposisi “Kembali Putih” ini, penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen-instrumen sebagai media untuk merealisasikan bunyi dari konsep garapan yang telah dibuat. Dalam hal ini, penulis menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dan tradisi Batak Simalungun.

Pada komposisi “Kembali Putih” penulis menggunakan paduan suara yaitu soprano, alto, tenor, dan bass, alat musik Barat yaitu piano, violin, viola, cello, contrabass, flute, piccolo, jimbe, triangle, simbal, timpani, woodblock, senar, vibraphone, tom-tom, conga, kenong, jimbe, tuba, trombone, terompet, tuba, alto saxophone, tenor saxophone, clarinet. Kemudian penulis juga

menggunakan alat musik tradisional Simalungun yaitu *mongmongan*, *ogung*, *seruling* dan *gondrang*.

2.4 Deskripsi Sajian

Dalam karya “Kembali Putih” penulis membuat sebuah karya musik komposisi tentang seorang anak manusia yang baru lahir dalam keadaan suci atau putih. Kemudian seiring berjalannya waktu, anak manusia tersebut beranjak dewasa dan kemudian mulai melakukan perbuatan dosa yang pada akhirnya anak manusia tersebut menyesali perbuatannya, lalu ia bertobat dan kembali putih. Kata putih menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah warna dasar yang serupa dengan warna kapas, murni; suci, tidak ternoda. Maka dari itu, penulis membuat karya yang berjudul “Kembali Putih” Dan kisah anak manusia tersebut akan diaplikasikan ke dalam lima bagian karya “Kembali Putih”.

2.4.1 Komposisi bagian “Kelahiran”

Pada bagian ini mengisahkan tentang seorang anak lahir yang masih suci dan putih. Menggambarkan ungkapan kebesaran Tuhan atas berkatnya kepada manusia. Pada karya bagian ini instrumen string dan paduan suara lebih mendominasi dan piano sebagai pengiring. Karya bagian ini penulis memakai mini orchestra dan paduan suara. Karya ini menggunakan tangga nada F Mayor dan pada bar 43 Modulasi ke tangga nada G Mayor. Hal ini dilakukan untuk memberi tema baru pada lagu tersebut dan flute sebagai pembawa tema melodi baru untuk menghantar ke klimaks pada karya ini. Teknik yang digunakan pada karya ini adalah teknik modulasi, teknik *tremolo*, teknik *stacato* pada viola.

Tanda modulasi dari tangga nada F Mayor ke G Mayor

Gambar 2.4.1.1. Karya “Kelahiran” menunjukkan teknik Modulasi dari tangga nada F Mayor ke G Mayor
(Sumber: Penulis)

Melodi pada Violin 1 sebagai pembawa melodi

Gambar 2.4.1.2. Karya “Kelahiran” menunjukkan violin I sebagai pembawa melodi dan piano sebagai pengiring.
(Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for a vocal quartet (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and piano. The score is in G major and 3/4 time. The lyrics 'ooe' are repeated across all voices. A callout box on the right side of the score contains the text 'Lirik pada Padua Suara ooe'.

Gambar 2.4.1.3. Karya “Kelahiran” lirik paduan suara yaitu ooe sebagai nuansa lahirnya anak bayi tersebut menangis
(Sumber: Penulis)

2.4.2 Komposisi Bagian “Beranjak Dewasa”

Pada komposisi bagian kedua yang berjudul “Beranjak Dewasa” terinspirasi dari musik yang bernuansa alam . Dimana penulis menceritakan tentang keceriaan seorang anak kecil yang bertambah besar dan akhirnya dewasa. Dalam karya ini, penulis menceritakan anak yang semakin bertambah besar dan begitu banyak cobaan atau rintangan yang dihadapinya di dalam hidup. Komposisi ini menggunakan format orchestra dan paduan suara. Tangga nada yang digunakan pada karya ini adalah tangga nada Bes dan terdapat modulasi ke tangga nada F Mayor.

Melambangkan keceriaan seorang anak tersebut

Gambar 2.4.2.1 Karya “Beranjak Dewasa” dari bar 29-31 yang menunjukkan keceriaan anak tersebut. Dimainkan oleh violin1,violin2, dan Viola
(Sumber: Penulis)

Pada karya “Beranjak Dewasa” ini menggunakan bentuk *free form*, terdapat perubahan tanda sukat. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

perubahan tanda sukat dan teknik modulasi

Gambar 2.4.2.4. Karya “Beranjak Dewasa” terdapat perubahan tanda sukat dan teknik modulasi dari tangga nada Bb Mayor ke F Mayor
(Sumber: Penulis)

Ada juga beberapa teknik yang dilakukan dalam karya “Beranjak Dewasa” seperti *stacato* pada nada ketukan pertama yang dilakukan oleh instrumen viola, cello, dan kontrabass. Dan ada juga teknik modulasi pada bar 50. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

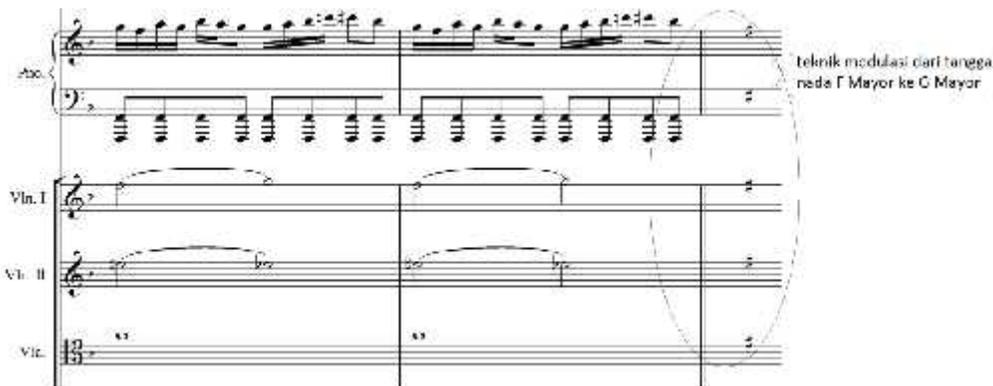


Gambar 2.4.2.6. Karya “Beranjak Dewasa”terdapat teknik *staccato* yang berarti adanya titik diatas not.

(Sumber: Penulis)

2.4.3 Komposisi Bagian “Kehancuran”

Pada bagian ini menceritakan tentang kehancuran anak manusia tersebut, dimana dia hancur penuh dosa dengan pengaruh kejahatan duniawi. Dosa tersebut mencakup Dosa-dosa lidah termasuk berbohong, bersaksi dusta, fitnah, berkata kotor, gosip, minuman keras, narkoba, menyebar permusuhan (provokator) dan luapan amarah. Komposisi ini menggunakan musik orchestra. Dimana piano, cello, dan kontrabass sebagai pembawa melodi sebagai tanda bertambah hancurnya anak tersebut. Teknik yang digunakan pada karya ini adalah teknik *tremolo* pada string. Komposisi ini menggunakan tangga nada F Mayor dengan gaya minimalis yaitu motif yang berulang-ulang dan terdapat modulasi ke tangga nada G Mayor.



Gambar 2.4.3.1 karya “Kehancuran” yang menunjukkan teknik modulasi dari tangga nada F Mayor ke G Mayor

(Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for the piece "Kehancuran". It features three staves: Piano (Pno.), Violin I (Vln. I), and Violin II (Vln. II). The Piano part has a circled motif consisting of a sequence of eighth notes in the right hand and quarter notes in the left hand. A text box on the right side of the score points to this motif with the text "motif yang berulang-ulang pada piano." The Violin parts are playing sustained notes with a *mf* dynamic marking.

Gambar 2.4.3.2 karya “Kehancuran” dari bar 46-65 penulis menggunakan gaya minimalis yaitu motif yang berulang-ulang
(Sumber: Penulis)

Pada karya “Kehancuran” ini menggunakan bentuk *free form*, Menggunakan teknik modulasi pada bar 85 dan terdapat perubahan tempo pada bar 87. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

The image shows a musical score for the piece "Kehancuran" with a tempo change. It features four staves: Cymbal (Cym.), Piano (Pno.), Violin I (Vln. I), and Violin II (Vln. II). The Piano part has a circled section where the tempo changes from Allegro to Andante. A text box on the right side of the score points to this section with the text "Perubahan tempo dari tempo Allegro ke tempo Andante." The Cymbal part has a double bar line at the beginning. The Violin parts have a *p* dynamic marking and a *rit.* marking before the tempo change.

Gambar 2.4.3.3 karya “Kehancuran” terdapat perubahan tempo dari tempo Allegro ke tempo Andante
(Sumber: Penulis)

2.4.4 Komposisi “Penyesalan”

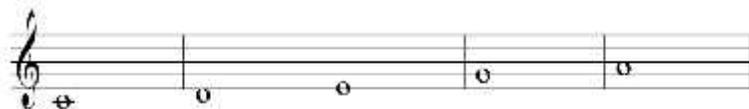
Pada karya bagian ini penulis menceritakan tentang penyesalan seorang anak manusia tersebut dimana anak tersebut menyesal atas perbuatannya selama hidupnya. Dimana anak manusia tersebut bertobat. **Pertobatan adalah merubah pikiran terhadap dosa yang menghasilkan dukacita atas dosa. Hasilnya pikiran akan berubah terhadap dosa dan kehidupan akan berubah menuju kebaikan. Komposisi ini menggunakan orkestra dan paduan suara, dan menggunakan campuran nuansa musik simalungun dan komposisi ini menggunakan tangga nada C Mayor dan tangga nada pentatonik minor Simalungun.**

Menurut Adimurti (2005:101), Dalam musik Batak Simalungun, tangga nada yang dipakai adalah tangga nada pentatonis do-re-mi-sol la (tidak ada nada fa dan si). Bentuk ritme yang menjadi ciri khas pada musik Batak Simalungun adalah xx x dan x xx untuk mendahului nada yang dituju padaketukan berat. Melodi dari musik Batak Simalungun berkarakter tenang, tidak ada jarak interval nada yang besar.



Gambar 2.4.4.1 Tangga nada C Mayor

(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.4.4.2 Tangga nada Pentatonik Simalungun

(Rewrite: Penulis)

Teknik yang digunakan pada karya “Penyesalan” adalah teknik *tremolo* dan teknik *glissando* pada string, dan juga terdapat teknik *inggou* pada seruling simalungun. Inggou

adalah cara bernyanyi dengan irama khas simalungun. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini

The image displays a musical score for the piece "Penyesalan". The top part shows the string section (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso) in 4/4 time, marked "Lento". A large oval highlights the first four measures, with a callout box stating "Teknik Tremolo pada Violin1, violin2, dan viola". The bottom part shows the Seruling (Suling) part, with a callout box stating "inggou pada seruling yang menunjukkan penyesalan".

Gambar 2.4.4.3 Karya “Penyesalan” teknik *tremolo* pada string dan inggou pada Seruling Simalungun (Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for "Penyesalan" with various instruments. The Violin I part is circled, with a callout box stating "Teknik Glissando pada violin 1". The score includes a tempo change at bar 29, marked "Allegro".

Gambar 2.4.4.4 Karya “Penyesalan” teknik *glissando* pada violin1 dan perubahan tempo pada bar 29 (Sumber: Penulis)

2.4.5 Komposisi “Pertobatan”

Pada karya ini menceritakan tentang seorang anak yang telah kembali ke jalan yang benar dan tidak lagi menyimpang pada Tuhan. Mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan. Sebagai mana manusia tersebut sudah bebas dari dosa-dosanya dan gembira. Komposisi bagian terakhir ini dibuat dengan format orkestra dan paduan suara. Menggunakan tangga nada D Mayor, terdapat dua kali modulasi yaitu ke E Mayor dan modulasi kembali ke G Mayor.



Gambar 2.4.5.1 Tangga nada D Mayor modulasi ke E Mayor
(Sumber : Penulis)



Gambar 2.4.5.2 Tangga nada E Mayor modulasi ke G Mayor
(Sumber : Penulis)

Karya ke lima ini memiliki beberapa gerakan , gerakan pertama menggunakan tangga nada D Mayor dan E Mayor dengan tempo lambat (*lento*). Dan gerakan kedua dengan tempo *Allegro* pada tangga nada G Mayor, dimana pada gerakan kedua Gondrang sebagai pengiring untuk mangodapi dan paduan suara melambangkan kesenangan anak tersebut karena dosanya telah diampuni. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.4.5.3 pada Karya “Pertobatan” yang menunjukkan gerakan pertama dengan tangga nada D Mayor dengan tempo lambat (*lento*)

(Sumber: Penulis)



Gambar 2.4.5.4 pada Karya “Pertobatan” yang menunjukkan gerakan kedua dengan tangga nada E Mayor ke tangga nada G Mayor dengan tempo cepat (*Allegro*)

(Sumber: Penulis)

Adapun teknik yang dipakai pada karya “Pertobatan” adalah teknik *pizzicato*, *Arco*, teknik modulasi, *trill*, *staccato*, *aciakaturapada* flute dan piccolo. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

The image displays a musical score for the piece "Pertobatan". It features multiple staves for different instruments. Key annotations include:

- A circled section in the flute part with an arrow pointing to the word "arbitraria".
- A circled section in the piccolo part with the word "pizzicato" written above it.
- A circled section in the piccolo part with the word "Arco" written above it.
- A circled section in the piccolo part with a downward-pointing arrow.

Gambar 2.4.5.5 pada Karya “Pertobatan” yang menunjukkan teknik *pizzicato*, *Arco*, *staccato*, *aciakaturapada* pada flute dan piccolo
(Sumber: Penulis)

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

3.1 Observasi

Dalam komposisi “Kembali Putih” penulis mendapat ide dari sifat dan watak manusia yang dituangkan ke dalam konsep musik program dan ditulis ke dalam skor musik. Hal yang pertama dilakukan penulis untuk menuangkan ide adalah observasi. Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan referensi dan mempelajari karya-karya dari komponis terdahulu seperti Mozart (Great Mass in C minor tahun 1756), terinspirasi dengan paduan suaranya dan penulis menciptakan karya pertama yaitu karya Kelahiran seperti yang dibuat oleh Mozart. Karya Jhon Cage (Three Dances tahun 1937) penulis terinspirasi gaya minimalis oleh Jhon Cage. Dan Giannis Crysomallis (Adagio in C minor tahun 1997). Selain itu penulis juga membaca buku-buku sebagai bahan referensi dalam proses penciptaan dan penulisan komposisi, seperti: “Ilmu Bentuk Musik”, “Ilmu Melodi”, “*Music Studies*”, “*Creative Music Composition*”, skripsi dan tesis dari mahasiswa yang mengambil minat teori dan komposisi, dan lain sebagainya.

Selain itu penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pertunjukan musik seperti: terlibat dalam pembuatan pertunjukan musik, terlibat dalam ujian resital oleh mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir khususnya minat teori dan komposisi, dan pertunjukan lainnya sehingga penulis belajar mengorganisir proses pertunjukan musik. Hal-hal tersebut sangat membantu penulis dalam proses pembelajaran pembuatan komposisi musik “Kembali Putih”.

3.2 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan komposisi musik “Kembali Putih” ini diinspirasi dari pengalaman dan karakter manusia yang kemudian diangkat menjadi sumber ide atau gagasan. Hal tersebut dibuat menjadi satu judul besar yang terdiri dari lima sub judul. Penulis menentukan konsep dari ide-ide yang telah ada dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya bentuk musik yang utuh. Dalam prosesnya penulis berusaha mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan warna suara dari setiap instrumen yang dapat menyempurnakan komposisi sesuai dengan ide yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi “Kembali Putih” adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide atau gagasan dari pengalaman dan karakter sifat manusia yang kemudian disusun melalui cerita singkat.
2. Menentukan tema atau judul besar komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide atau gagasan, penulis membuat judul “Kembali Putih” dan membagikannya ke dalam lima sub judul yaitu: komposisi bagian pertama “Kelahiran”, komposisi bagian ke dua “Beranjak Dewasa”, komposisi bagian ketiga “Kehancuran”, komposisi bagian ke empat “Penyesalan”, komposisi bagian ke lima “Pertobatan”.
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi yang telah ditentukan seperti berikut:
 - a.) Konsep karya bagian pertama “Kelahiran” yang menggunakan mini orkestra dan paduan suara. Digarap dengan menggunakan bentuk *ternary form*, dan menggunakan tangga nada diatonis F Mayor dengan harmoni gaya modern.
 - b.) Konsep karya bagian kedua “Beranjak Dewasa” yang menggunakan konsep orkestra yaitu brass, perkusi, dan paduan suara. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form*,

mengeksplor harmoni gaya modern sebagai progresi akord, menggunakan tangga nada diatonis Bes Mayor. Pada bar 50 terdapat modulasi ke F Mayor.

- c.) Konsep karya bagian kedua “Kehancuran” yang menggunakan konsep mini orkestra dengan iringan piano dan *woodwind*. Digarap dengan menggunakan *free form*, dan menggunakan tangga nada diatonis F Mayor dengan gaya minimalis. Dan pada bar 85 terdapat modulasi ke G Mayor.
- d.) Konsep karya bagian keempat “Penyesalan” yang menggunakan format orkestra dan paduan suara. Penggabungan musik Barat dan tradisional Simalungun. Menggunakan format orkestra dan string dengan seruling sebagai melodi utama. Digarap dengan menggunakan *free form*, menggunakan tangga nada diatonis dan pentatonis C Mayor.
- e.) Konsep karya bagian kelima “Pertobatan” yang menggunakan format orkestra dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisi Simalungun. Digarap dengan menggunakan *free form*, menggunakan tangga nada D Mayor, pada bar 21 terdapat modulasi ke E Mayor dan modulasi kembali pada bar 56 ke G Mayor.

4. Menentukan media yaitu instrumen Barat dan tradisional Simalungun.

Untuk merealisasikan konsep diatas, penulis menentukan media yaitu instrumen yang digunakan pada setiap bagian komposisi antara lain:

- a) Komposisi bagian pertama “Kelahiran”, menggunakan format ensemble dan paduan suara yakni ensemble yaitu piano, flute, triangle, simbal, violin 1, violin 2, viola, cello, dan contrabass. Paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass.
- b) Komposisi bagian kedua “Beranjak Dewasa”, menggunakan format orkestra yakni violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, saxophone alto, saxophone tenor, trombon, terompet, woodblock, conga, senar drum, flute, timpani, tom-tom, dan gendrang.

- c) Komposisi bagian ketiga “Kehancuran”, menggunakan format orkestrayakni piano,saxophone alto, trompet, trombon, flute, timpani, simbal, violin 1, violin 2, viola, cello, dan contrabass.
- d) Komposisi bagian keempat “Penyesalan”, menggunakan format orchestra yakni violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, flute, klarinet, simbal, senar drum, timpani, tom tom, saxophone, trombon, terompet, tuba, dan alat musik tradisional Simalungun yaituseruling, mongmongan,ogung, dangondrang.
- e) Komposisi bagian kelima “Pertobatan”, menggunakan format orkestra yakniviolin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, flute, klarinet, trompet, alto saxophone, tenor saxophone, trombon, marakas, tamborin, vibraphone, simbal, senar, piano, alat musik tradisional Simalungunyaituseruling, gondrang, mongmongan, ogung,dan paduan suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass.

5. Mengeplorasi suasana/bunyi ke dalam instrumen.

- a) Melodi pada violin 1 melambangkan anak bayi yang baru lahir yang lucu dan mungil. Misalnya di bar 25 sampai 27. Itu melambangkan kelahiran seorang bayi pembawa melodi di violin 1.



Gambar : 3.2.1
(Sumber : Penulis)

b) Ritem pada Piano, cymbal, dan brass melambangkan beranjak dewasa nya seorang anak.

Misalnya pada bar 30, Itu melambangkan beranjak dewasanya seorang anak tersebut.

The image shows a musical score for a piece. The instruments listed are Goedrang, Tom-L, Timp, Vln. I, Vln. II, Vcl., Vc., and Ct. A large oval highlights a section of the score, and a callout box points to it with the text "melambangkan anak tersebut bertambah dewasa".

Gambar 3.2.2

(Sumber: Penulis)

c) Piano yang mewakili melodi karya kehancuran yang di iringi oleh melodi string yang

bersahut - sahutan dengan melodi piano. Seperti yang terdapat pada bar 67.

The image shows a musical score for a piece. The instruments listed are Pno., Vln. I, Vln. II, and Vcl. A large oval highlights a section of the score, and a callout box points to it with the text "Melodi Piano melambangkan kehancuran anak tersebut karena menyahut bersahutan dengan string".

Gambar 3.2.3

(Sumber: Penulis)

- d) Melodi Paduan Suara pada bar 61 merupakan lambang dari penyesalan anak tersebut atas perbuatannya selama ini.

The image shows a musical score for four voices (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and piano. The vocal parts are circled in black. A speech bubble points to the vocal lines with the text: "Melodi choir melambangkan penyesalan anak tersebut."

Gambar 3.2.4
(Sumber: Penulis)

- e) Pada bar 76 dapat dilihat pada melodi string. Melodi tersebut melambangkan kesenangan karena anak manusia tersebut sudah dipulihkan dan kembali ke jalan yang benar.

The image shows a musical score for strings and woodwinds. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Kontrabass) are circled in black. A text box points to the string lines with the text: "Melodi yang di bawakan oleh string melambangkan anak tersebut sudah kembali putih seperti sedia kala. Melodi ini membuat semangat bertambah ceria."

Gambar 3.2.5
(Sumber: Penulis)

6. Menotasikan ke dalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik.
 - a. Komposisi pada bagian pertama Kelahiran.

KELAHIRAN

Sidiana Irmauli Hutabarat
14820017

Grave

The musical score is for a piece titled "KELAHIRAN" (Birth) by Sidiana Irmauli Hutabarat. It is marked "Grave" and includes the following parts:

- Vocalists:** Soprano, Alto, Tenor, and Bass. Each part begins with a rest followed by a *pp* dynamic marking and a vocal line with the syllable "aa".
- Flute:** A single staff with a rest.
- String Quartet:** Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. Each part starts with a *pp* dynamic, a *cresc.* marking, and a melodic line.
- Double Bass:** A single staff with a *pp* dynamic, a *cresc.* marking, and a melodic line.
- Triangle and Cymbals:** Two percussion staves with rhythmic patterns.
- Piano:** A grand piano with a *pp* dynamic and a *cresc.* marking, with a rest in the right hand and a melodic line in the left hand.

Gambar 3.2.6.1

(Sumber: Penulis)

b. Komposisi bagian kedua “Beranjak Dewasa”

Beranjak Dewasa

Piu Allegro $\text{♩}=110$

Sidiana Irmauli Hutabarat
14820017

The image shows a musical score for the piece "Beranjak Dewasa". The score is for a full orchestra and vocal ensemble. The tempo is "Piu Allegro" with a metronome marking of 110 quarter notes per minute. The time signature is 4/4. The key signature has two flats (B-flat major). The score includes staves for Soprano, Alto, Tenor, Bass, Flute, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Wood Block, Congas, Kenong, Snare Drum, Taganing, Tom-toms, Timpani, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Wood Block part is the only one with notes in the first measure, consisting of a rhythmic pattern of eighth notes. All other parts are marked with a dash, indicating they are silent in this section.

Gambar 3.2.6.2
(Sumber: Penulis)

c. Komposisi bagian ketiga "Kehancuran"

KEHANCURAN

Allegro ♩=100

Sidiana Irmauli Hutabarat
14820017

The musical score is for the piece "KEHANCURAN" by Sidiana Irmauli Hutabarat. It is in 4/4 time with a tempo of Allegro (♩=100). The score is written for a full orchestra and includes the following parts:

- Flute:** Melodic line with a *mf* dynamic.
- Clarinet in B \flat :** Rested.
- Alto Sax:** Rested.
- Trump in B \flat :** Rested.
- Trombone:** Rested.
- Timpani:** Rhythmic accompaniment with a *mf* dynamic.
- Cymbals:** Rested.
- Piano:** Rested.
- Violin I:** Melodic line with a *mf* dynamic.
- Violin II:** Harmonic accompaniment with a *mf* dynamic.
- Viola:** Harmonic accompaniment with a *mf* dynamic.
- Violoncello:** Harmonic accompaniment with a *mf* dynamic.
- Contrabass:** Harmonic accompaniment with a *mf* dynamic.

Gambar 3.2.6.3
(Sumber: Penulis)

d. Komposisi bagian keempat “Penyesalan”

PENYESALAN

Silva Musik Hartono
192917

The image displays a musical score for the piece "PENYESALAN". The score is written for a variety of instruments and voices. At the top, the tempo is marked "Lento" and the dynamics are "p". The instruments listed include Soprano, Alto, Tenor, Bass, Clarinet in B, Alto Saxophone, Trumpet in B, Tuba, Trombone, Snare Drum, Cymbals, Saxophone, Organ, Timpani, Percussion, Gong/Kang, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The score is arranged in a standard orchestral layout with staves for each instrument and voice part. The key signature is one flat (B-flat major or D minor) and the time signature is 4/4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.6.4
(Sumber: Penulis)

e. Komposisi bagian kelima “Pertobatan”

PERTOBATAN

John Joseph Satriano
©2004

The image displays a musical score for the piece "PERTOBATAN" by John Joseph Satriano. The score is arranged for a full orchestra and includes parts for Flute, Oboe, Clarinet, Bassoon, Trumpet, Trombone, Horn, Percussion, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. The score is in 4/4 time and features a "Lento" tempo marking. The music is written in a key signature of one flat (B-flat). The score shows a complex arrangement with various dynamics and articulations, including a prominent string section in the lower half and woodwinds in the upper half. The score is divided into two systems, with the second system starting with a "Lento" marking and a "rit." (ritardando) marking.

Gambar 3.2.6.5
(Sumber: Penulis)

8. Mendiskusikan proses penciptaan dengan mahasiswa khususnya minat

komposisi dan dosen pembimbing sebagai penyempurnaan karya.

9. Menunjukkan komposisi yang sudah ditulis kepada Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II untuk mendapatkan bimbingan demi penyempurnaan komposisi.

10. Proses latihan sebanyak lima kali pada orkestra, 7 kali pada choir dan 3 kali pada perkusi yang mengalami kendala seperti dalam hal harmonisasi antar instrumen, memainkan melodi dan ritem yang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri seperti pada instrumen biola yang memainkan nada sampai ke posisi 3 dan yang lainnya, memainkan dinamika sesuai dengan yang ada di partitur, perubahan tempo dan variasi dari pengulangan agar tidak menyebabkan kebosanan. Hal-hal tersebut dijadikan bahan yang terus diulang pada saat latihan berlangsung sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi pada saat pertunjukan resital berlangsung